



Flashcard Sebagai Media Terapi Wicara Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas B RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo

Siti Maemunah, Desy Lisnayani, Hery Setyowati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 April 2024

Direvisi 28 Mei 2024

Disetujui 1 Juni 2024

Keywords:

Flashcard, Media Terapi Wicara, ABK

Abstrak

Latar belakang masalah adalah adanya anak berkebutuhan khusus dengan delay wicara di Kelas B RA Inklusi zidni ilma yang harus terus distimulus perkembangan wicaranya sehingga progres wicaranya akan mengalami peningkatan sebagaimana tujuan Pendidikan Anak Usia Dini salah satunya meningkatnya perkembangan bahasanya, maka media *flashcard* dipilih peneliti sebagai media terapi wicara yang dapat meningkatkan progres bahasa anak berkebutuhan khusus di kelas B RA inklusi Zidni ilma Sukoharjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media *flashcard* menjadi media terapi wicara bagi anak berkebutuhan khusus di kelas B RA inklusi Zidni ilma Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif maka langkah – langkah yang dilakukan adalah observasi, wawancara, kemudian mengecek dokumentasi yang berkaitan, mereduksi dan merefleksikan. Subyek penelitian ini adalah anak kelas B RA inklusi Zidni ilma sejumlah 5 anak dengan kebutuhan khusus. Dari hasil penelitian diperoleh, dengan media *flashcard* anak berkebutuhan khusus di kelas B RA Inklusi Zidni ilma mengalami progress wicara

Abstract

The background of the problem is the presence of children with special needs with speech delay in Class B of RA Inklusi Zidni Ilma, who need continuous stimulation of their speech development so that their speech progress will improve, as one of the goals of early childhood education is to enhance language development. Therefore, the researcher chose flashcards as a speech therapy media that can improve the language progress of children with special needs in Class B of RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo. The purpose of this research is to determine how flashcards become a speech therapy media for children with special needs in Class B of RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo. The method used in this research is qualitative descriptive. The steps involved include observation, interviews, checking related documentation, data reduction, and reflection. The research subjects are five children with special needs in Class B of RA Inklusi Zidni Ilma. From the research results, obtained that special needs children in Class B of RA Inklusi Zidni Ilma experienced speech progress with the use of flashcards.

Keywords: *flashcards, special needs children with speech delay, speech development*

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: mayrafika47@gmail.com

p-ISSN XXXX-XXX
e-ISSN XXXX-XX

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun, bukan hanya anak non berkebutuhan khusus tapi juga anak-anak berkebutuhan khusus sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 (amandemen) pada Pasal 31 menyampaikan dalam ayat (1) : Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan kemudian di ayat (2) : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya . UU No. 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, di Pasal (5) dikatakan: “ Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”.

Kegiatan yang ada di dalam penyelenggaraannya pendidikan anak usia dini berupa pelayanan dan pemantauan tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini membutuhkan rangsangan dari lingkungan sekitar anak yang dilakukan oleh orang tua ataupun orang dewasa yang dekat dengan anak baik secara internal maupun secara eksternal yang membantu seluruh aspek perkembangan anak, seperti perkembangan moral dan agama, kognitif, Bahasa, motorik, sosial emosional, dan seni agar dapat berjalan lancar Gerhani (2019:26) Menurut Anggraini, Yulsoyo friend, & Yeni (2019:74) menyebutkan bahwa Bahasa merupakan sebuah lambang terstruktur yang digunakan untuk menyalurkan pemikiran dan gagasan yang berbentuk informasi yang terdiri dari simbol verbal dan non verbal.

Aspek perkembangan Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus bisa dikuasai sejak dini, selain berkembang pesat pada anak usia dini perkembangan Bahasa juga ditekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara karena Bahasa adalah salah satu sarana untuk menciptakan terjadinya komunikasi, aspek Bahasa juga mempengaruhi kognitif anak, menguatkan Bahasa memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan Salnita Atmazaki & Abdurrohman, (2019:138) mengungkapkan perkembangan Bahasa anak mencakup kemampuan untuk merespon suara, arah bunyi, mengikuti perintah, serta kemampuan berbicara. Vigotsky dalam Nurjanah & Anggraini (2020:2) mengungkapkan Bahasa adalah suatu media untuk menyampaikan pemikiran yang disampaikan melalui pertanyaan yang menghasilkan petunjuk untuk berpikir. Untuk mengembangkan aspek Bahasa yang terdiri dari membaca, menulis, menyimak serta berbicara dibutuhkan media pembelajaran yang menarik agar dapat menyampaikan informasi secara optimal.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Sari (2019:68) Flashcard dapat meningkatkan kosakata Bahasa dengan adanya media flashcard mempermudah anak dalam menambah kosakata baru kemudian Pradana dan Gerhani (2019:125) menyampaikan flashcard cocok dan memudahkan anak dalam merespon dan menyebutkan kosakata yang jelas. Flashcard adalah salah satu media yang berbentuk kartu bergambar dengan ukuran tertentu pada satu sisi kartu tersebut berisi gambar sesuai tema. Tema yang diambil peneliti tema buah-buahan sementara sisi lain atau sebaliknya berisi keterangan gambar, latar belakang gambar putih agar tidak terjadi distraksi pada anak ketika menyebutkan gambar.

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah tempat mengajar peneliti sendiri yakni RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo dengan alasan anak-anak berkebutuhan khusus yakni delay wicara ada di kelas B RA Inklusi Zidni Ilma, meskipun berbagai diagnosa kebutuhan khusus tapi kesemuanya ABK mengalaih delay wicara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Studi Kasus.

Alasan melakukan penelitian ini karena di dapatkan dari 21 siswa terdapat 5 anak mengalami delay wicara, anak masih pasif mengeluarkan kata dan tidak merespon perintah dari guru dalam menerima dan merespons satu atau dua perintah sederhana dari pendidik yang dipandang belum ada peningkatan, di sebabkan dalam pembelajaran belum menggunakan media flashcard, sehingga progress bicara belum tercapai. Dengan latar belakang alasan tersebut maka penulis melakukan penelitian di RA Inklusi Zidni Ilma dengan judul "Flashcard sebagai media terapi wicara untuk anak berkebutuhan khusus Kelas B RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting menurut Hasnudah (2017:88-103). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tiga jenis yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Gejala yang tampak pada obyek penelitian akan dicatat secara keseluruhan atau secara sistematis. Pelaksanaan yang digunakan untuk mengobservasi obyek melalui beberapa tahapan atau beberapa cara yaitu: observasi terhadap partisipan, dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dapat mengambil subyek melakukan pencatatan diluar sepengetahuannya. Pelaksanaan observasi dilakukan ketika subyek dan peneliti dalam satu kegiatan belajar mengajar di RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo.

Ketika observasi di lapangan berlangsung, peneliti mengamati beberapa keterlambatan dalam berbicara pada subyek seperti ketika subyek hendak meminta bola subyek hanya mengucapkan "la" begitupun ketika subyek membukakakan pintu subyek hanya mengatakan "ka" sedangkan pada usia 4 tahun sebenarnya dapat mengucapkan dengan jelas apa yang diinginkan dan melabel benda dengan artikulasi yang baik.

Tabel 2. Tabel Indikator

No	Indikator	Item
1.	Jumlah suku kata kata dalam 1 kata	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap <i>flashcard</i>
2.	Bentuk kata dalam <i>flashcard</i>	Anak mampu menirukan kata dalam <i>flashcard</i>
3.	Urutan kata dari beberapa <i>flashcard</i>	Anak dapat menyebutkan gambar dalam <i>flashcard</i> lebih dari satu <i>flashcard</i>
4.	Penggunaan kata pada kalimat pertanyaan	Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman

Tabel 3 .Observasi

No	Item	Ya	Tidak	Jawaban
1	Anak mampu menyebutkan suku kata			
2	Anak mampu menyebutkan kata			
3	Anak mampu mengambil flashcard sesuai arahan guru			
4	Anak mampu menggabung kan flashcard satu dengan yang lain			
5	Anak mampu menyebutkan gambar satu persatu dari flashcard			

2. Wawancara

Menurut Moleong (2017:186) mendeskripsikan wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawab atas pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan wawancara semi terstruktur karena pewawancara dapat menggali informasi lebih banyak lagi dari responden, bahkan diluar variabel yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin mengetahui informasi lain secara mendalam dari responden diluar topik wawancara yang sudah disusun.

Topik wawancara yang digunakan peneliti yaitu tentang latar belakang subjek, riwayat keterlambatan bicara hingga mulai mampu mengeluarkan suku kata atau bunyi-bunyian peneliti juga dapat memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan anak, dan progress yang dialami anak. Apabila peneliti mendapatkan jawaban yang kurang memuaskan dari pertanyaan yang diajukan peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam terkait jawaban responden sampai benar-benar mendapatkan jawaban yang diinginkan

Tabel 4 .Wawancara

Topik	Pertanyaan	Jawaban
Terapi Wicara	1. Seberapa penting menurut anda terapi ini dilakukan Ananda 2. Menurut anda apakah terapi ini satu satunya terapi untuk menyelesaikan keterlambatan wicara anak-anak 3. Media apa yang digunakan untuk terapi wicara untuk mengajari anak-anak berkebutuhan khusus	

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,,gambar atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono,2008:240). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih berkualitas jika di dukung oleh dokumen yang lengkap dan bersangkutan. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan ketika subyek sedang melakukan tugas yang diberikan oleh terapis dokumen yang disertakan sebagai penguat yaitu foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data untuk menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan observasi, wawancara, dan menelaah dokumen dapat peneliti jabarkan sebagai berikut :

1. Deskripsi Seting Penelitian

Penelitian yang berjudul Flashcard media terapi wicara bagi anak berkebutuhan khusus di RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo dilaksanakan di RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2023.

Penelitian dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan guru,orang tua anak berkebutuhan khusus dengan delay wicara, terapis wicara, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran wicara dengan media flashcard, dan menelaah dokumen, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terpenuhi yaitu data-data subyek penelitian yakni 5 anak berkebutuhan khusus dengan delay wicara yakni: Alvino down syndrome kemampuan verbal masih kurang, Zaki dengan down syndrome artikulasinya masih kurang jelas, Rama anak dengan down syndrome artikulasinya masih kurang jelas, Azzam delay wicara bicara kurang keras, artikulasinya kurang jelas, Ziyaad masih miskin kata, artikulasi kurang jelas.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian setelah melaksanakan observasi, wawancara, dan menelaah dokumen di dapat hasil sebagai berikut :

a. Gambaran umum pelaksanaan terapi wicara dengan media *flashcard*

Flashcard merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya adalah untuk mengembangkan daya ingat,melatih kemandirian,serta meningkatkan kosakata (Munthe, 2018). Flashcard adalah kartu dengan dua sisi ,sisi satu bertuliskan kata,

sementara sisi lain adalah gambar. Fungsi utamanya untuk melatih daya ingat anak terhadap kata yang dipelajari (Febriyanto dan Umroh,2019)

Pelaksanaan flashcard media terapi wicara anak berkebutuhan khusus dengan delay wicara dilakukan terhadap 5 anak dengan diagnosa down syndrome, delay wicara yang ada di kelas B di RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo. RA inklusi Zidni Ilma Sukoharjo merupakan satu-satunya RA inklusi yang ada di Kabupaten Sukoharjo. RA inklusi Zidni Ilma berada di bawah kewenangan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo. Pelaksanaan flashcard media terapi wicara pada anak berkebutuhan khusus Langkah-langkah yang dilakukan guru diantaranya adalah, yaitu :

- a) Guru melakukan simaan setiap pagi sebelum anak-anak berbaris masuk ke kelas dengan menyiapkan flashcard bertema buah-buahan
- b) Murid antri untuk disimak bu guru dengan flashcard yang sudah disiapkan.
- c) Anak-anak satu persatu kedepan guru untuk kemudian guru akan mengambil salah satu flashcard dengan tema buah kemudian anak menyebutkan namanya jika kesulitan, maka guru akan memberi clue, jika kurang jelas maka guru akan mengulang dan anak mencoba mengulang
- d) Guru memberikan beragam flashcard metode dalam menyimak anak-anak dengan flashcard seperti anak disuruh mengambil gambar yang disebutkan guru atau mengambil salah satu kemudian di taruh ke keranjang .
- e) Guru senantiasa memberikan reward Ketika anak-anak berhasil menyebutkan gambar di flashcard. reward bisa berupa acungan jempol, kalimat ujian bagus,
- f) pintar, diberi tanda Bintang di tangan .

Anak-anak berkebutuhan khusus mulai terlihat progresnya berbicara dengan adanya flashcard sebagai media untuk terapi wicara untuk anak berkebutuhan khusus dengan delay wicara.

Program pembelajaran individual di rancang dengan meng'asesment anak-anak, asesment melibatkan guru, terapis, dokter tumbuh kembang sehingga guru bisa menuliskan kelemahan, kekuatan anak dan progres yang hendak dicapai. 5 anak berkebutuhan khusus di penelitian ini kesemuanya mengalami delay wicara maka progres yang hendak dicapai adalah bertambahnya kosa katanya, semakin benar artikulasi bicaranya, semakin lancar komunikasi dua arah, sosialisasi meningkat. Progres ini memerlukan media yang mampu menarik anak untuk menambah kosakata yg mereka miliki flashcard cukup efektif menambah kosakata anak, membuat anak-anak lebih fokus dari sebelumnya. Dari kegiatan simaan yang dilakukan guru Zidni Ilma hal yang dapat disimpulkan di antaranya adalah :

1. Alvino yang sebelumnya jika datang lebih senang tengkurap dan semaunya, ketika datang pagi hari simaan mau duduk bersila melihat beberapa gambar yang disodorkan dan merespon dengan mulai memonyongkan bibir ,memberi bahasa isyarat misal gambar pisang dia akan memegang perut dan memegang mulut
2. Muazzam menjadi tertantang untung mengeluarkan suara keras ketika membaca gambar gambar dan guru membenarkan pengucapannya
3. Zaki menjadi fokus mulai tertib ketika simaan dan mulai memperjelas apa yang diucapkan ketika flashcard disodorkan
4. Rama mulai menambah kosakata, merespon setiap flashcard yang disodorkan menambah kosakata di gambar buah yang jarang di konsumsi misalnya kiwi
5. Ziyaad yang seringkali gampang mengantuk saat simaan mau untuk fokus meski sebentar dan sangat excited ketika mengucapkan beberapa gambar di flashcard dan ketika dibenarkan ucapannya Ziyaad mau menirukan meskipun ada huruf yang hilang

b. Implementasi *Flashcard* sebagai media terapi wicara untuk anak berkebutuhan khusus dengan delay wicara Kelas B di RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo

Implementasi *Flashcard* sebagai media terapi wicara untuk anak berkebutuhan khusus dengan delay wicara Kelas B di RA Inklusi Zidni Ilma melalui 3 tahap yaitu melalui **Perencanaan**, pelaksanaan, penilaian. Berikut kesimpulan dari 3 tahap tersebut :

Perencanaan, Perencanaan merupakan tahap pertama yang dilakukan untuk merancang *flashcard* sebagai media terapi wicara bagi anak berkebutuhan khusus dengan delay wicara. Guru mempersiapkan dengan Program pembelajaran individual(PPI) dengan merujuk pada *assessment* awal dan juga KTSP yang telah disusun oleh RA Inklusi Zidni ilma.

Pelaksanaan, Pada tahap pelaksanaan lebih mengedepankan pada variasi metode Ketika guru menyampaikan simaan dengan *flashcard*. Metode penanaman karakter dengan menggunakan beberapa metode yaitu : Metode Pembelajaran, Metode Pembiasaan, Metode Reward, Metode Penguatan,

Penilaian, Pada tahap penilaian, guru akan mencatat pencapaian anak pada wicaranya Ketika mereka menyebutkan gambar pada *flashcard*, dengan nilai BSB (Berkembang sangat baik). Nilai BSH (Berkembang sesuai harapan) jika anak masih dibantu dengan clue Ketika menyebutkan gambar. MM (Mulai muncul) jika anak dibantu Ketika menyebutkan dan BD jika anak belum mau mengucapkan.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di RA Zidni Ilma Sukoharjo

Faktor pendukung implementasi *flashcard* media terapi wicara ada 2 yaitu :

Konsistensi guru melakukan simaan dengan *flashcard* ,sekaligus guru harus kreatif menggunakan *flashcard* dengan berbagai metode.

Orang tua mendukung dengan melaksanakan follow up di rumah dengan menggunakan *flashcard* sebagai media terapi wicara.

Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan *Flashcard* sebagai media terapi wicara di RA inklusi Zidni Ilma Sukoharjo adalah sebagai berikut :

1. Hambatan internal ada dua yaitu : Guru RA Inklusi Zidni ilma bukanlah lulusan Pendidikan luar biasa, perlu terus diingatkan tentang anak-anak berkebutuhan khusus yang berbeda kemampuannya dengan anak-anak non berkebutuhan khusus.
2. Hambatan eksternal ; Hambatan eksternal berasal dari luar sekolah yaitu ada sebagian orang tua yang kurang memfollow up yang dilakukan sekolah harusnya dilakukan juga dirumah, anak-anak juga harusnya tidak diberi gadget tanpa control yang mengganggu progres bicara.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai *flashcard* sebagai medi terapi wicara untuk anak berkebutuhan khusus delay wicara di Sekolah Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo adalah :

1). Bagi Sekolah, Simaan dengan menggunakan *flashcard* terapi wicara sebaiknya dilakukan dengan konsisten dan menggunakan berbagai metode tidak hanya mengacungkan *flashcard* satu persatu ke anak- anak berkebutuhan khusus tetapi juga bisa dengan modifikasi memasukkan ke keranjang sesuai arahan guru, mengurutkan *flashcard*, menempelkan *flashcard* dll, sehingga anak anak tidak bosan.

2). Bagi Guru, Guru merupakan ujung tombak, peran guru sangat penting untuk menunjang keberhasilan *flashcard* media terapi wicara pendidikan karakter bagi ABK dan non ABK oleh karena itu guru-guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi atau kemampuan dalam melayani ABK meskipun guru tersebut bukan lulusan Pendidikan Luar Biasa. Peningkatan kompetensi bisa melalui seminar atau membaca buku-buku.

3). Bagi Orang Tua, Orang tua merupakan mitra implementasi flashcard sebagai media terapi wicara anak berkebutuhna khusus dengan delay wicara kelas B di RA Zidni Ilma, oleh karena itu orang tua diharapkan selalu memberikan follow up menggunakan flashcard sebagai media terapi wicara yang dilakukan di rumah. Orang tua diharapkan tidak memberikan gadget sehingga anak-anak lebih senang melihat tanpa ada interaksi komunikasi sehingga Kembali menghambat wicaranya. Orang tua diharapkan menggunakan berbagai metode Ketika menggunakan flashcard yang dijadikan sebagai terapi wicaranya, tidak monoton hanya mengacungkan karu ke depannya tapi juga bisa divariasikan dengan mengambil kartu sesuai arah guru ke keranjang ,mengurutkan flashcard sehingga anak-anak tidak bosan belajar bicara dengan media flashcard.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Dan Supriyono, W. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 1998. *Permainan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhieni, N, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Elyana, L., Samta,S.R. 2023. Manajemen Edukasi Media Digital Anak Usia Dini Bagi Orangtua. *Journal of Research and Development Early Childhood*.
- Madyawati, L. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Jalongo, M. R. 2007. *Early Childhood Language Arts*. USA: Pearson Education, Inc
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montolalu. 2009. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moleong Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. 2011. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosda Karya
- Mustakim, N. M. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Musfiroh, T. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas
- Paizaluddin, dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Resarch)*. Bandung: Alfabeta.
- Widada. R.H. dan Icut, P. 2010. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Rahayu, M. 2009. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Setiawan, R. 2014. *Mudahnya Penelitian Tindakan Kelas*. Cirebon Eduvision
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta